



Hubungan Antara Inflasi, Tingkat Bunga, dan Kurs

Hadi Paramu
Fakultas Ekonomi UNEJ



Purchasing Power Parity Theory

- Inflasi naik, depresiasi
- Suku bunga turun apresiasi
- Purchasing power parity theory menjelaskan tentang hubungan antara inflasi dan kurs
- Ada dua bentuk PPP: Absolute form dan Relative form



Bentuk PPP

- Absolute form: Harga produk yang sama pada dua negara adalah sama jika diukur dengan mata uang yang sama
- Relative form: karena imperfect market, harga tersebut tidak bisa sama, tetapi tingkat perubahan harga adalah sama bila diukur dengan mata uang yang sama.



Derivasi PPP

- h: home country; f: foreign country; P: harga barang; e: nilai mata uang
- Konsep teori PPP menyatakan bahwa exchange rate tidak akan konstan, tetapi akan menyesuaikan diri untuk menjaga paritas daya beli.



Derivasi PPP

- Dengan demikian:

$$P_f (1 + I_f)(1 + e_f) = P_h (1 + I_h)$$

sehingga:

$$e_f = [(1 + I_h)/(1 + I_f)] - 1$$

- Keterbatasan PPP: (1) adanya faktor lain yang mempengaruhi ER selain inflasi, (2) tidak ada barang substitusi

International Fisher Effect Theory



- Fisher effect: Nominal Interest rate = real interest rate + inflation rate
- Teori ini menyatakan mata uang asing dgn tingkat bunga yang relatif lebih tinggi akan terdepresiasi.



Derivasi IFE

- Tingkat return aktual dari investasi pada sekuritas di home country adalah tingkat return yang berlaku (I_h). Sementara, return investasi di foreign country akan ditentukan oleh tingkat bunga foreign (I_f) dan kurs (e_f).



Derivasi IFE

- Sehingga effective return di foreign country:

$$r = (1 + I_f)(1 + e_f) - 1$$

- Kondisi IFE: $r = I_h$ atau

$$I_h = (1 + I_f)(1 + e_f) - 1$$

- Sehingga:

$$e_f = [(1 + I_h)/(1 + I_f)] - 1$$